

ABSTRAK

Nida Nurafidah: “Lafadz *Sihir* di dalam al-Qur’an (Studi Analisa Semantik)”

Lafadz *sihir* yang terdapat di dalam Alquran yang menggunakan metode yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui makna dari Lafadz *sihir* yang terdapat di dalam Alquran dan mengetahui implikasi bagi masyarakat. menganalisis Lafadz *sihir* dengan metode semantik ini kiranya dapat mengetahui dan memahami makna yang terkandung didalam Lafadz *sihir* dan pesan yang disampaikan oleh Allah melalui Alquran untuk disampaikan kepada manusia.

Lafadz *sihir* yang terdapat di dalam Alquran terdapat sebanyak 63 ayat didalam 27 surat. Untuk mengetahui apa makna dan yang terkandung didalam Lafadz *sihir* ini maka diperlukan penelitian dalam ilmu linguistik atau yang disebut dengan ilmu kebahasaan. Dengan metode semantik ini penulis akan meneliti Lafadz *sihir* untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa ilmu *sihir* yang dianggap sebagai hal lumrah di masyarakat itu sudah dijelaskan di dalam Alquran bahwa mempelajari satu bab nujum pun sudah termasuk mempelajari ilmu *sihir*. Maka Allah swt., mengatakan bahwa ilmu *sihir* sangat dilarang karena dapat memberikan hal buruk bagi orang yang mempelajarinya ataupun bagi orang yang terkena *sihir*.

Penelitian tentang lafadz *sihir* ini mempunyai makna yaitu memalingkan sesuatu pada hakikat yang sebenarnya. Selain itu lafadz *sihir* disini menjelaskan tentang bagaimana kisah Nabi-Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw., untuk meghadapai umatnya yang dimana umat Nabi lebih mempercayai ilmu *sihir* dibandingkan menyembah kepada Allah swt. dan menghiraukan ajakan-ajakan Nabi untuk menyembah Allah swt. bahkan membandingkan ilmu *sihir* dengan mukjizat yang di berikan Allah swt kepada para Nabi, dan menuduh Nabi sebagai seorang pesihir yang ulung untuk mengusir mereka dari negerinya. Ada juga Lafadz *sihir* yang memiliki makna sebagai waktu karena waktu disanah menjelaskan bagaimana Allah swt menyelamatkan keluarga Nabi Luth a.s. diwaktu fajar, dan mengabulkan do’a yang diminta oleh umatnya pada waktu *sahr* (sahur) karena pada waktu itulah Allah swt mengabulkan do’a-do’a siapaun yang meminta pertolongan, mengadu keluh kesah, dan lain sebagainya kepada Allah swt. karena salah satu waktu yang paling mustajab untuk berdo’a adalah pada waktu fajar/*sahr* (sahur).

Karena itu, Allah akan memberikan azab bagi siapapun yang mempelajari ilmu *sihir*, seperti yang sudah terjadi pada kaum Nabi-Nabi terdahulu dengan azab yang berbeda-beda. Akan tetapi Allah swt akan mengampuni siapaun yang ingin bertaubat dan tidak menyekutukan Allah swt dengan apapun. Karena itu Allah swt memberi kesempatan bagi siapapun untuk selalu berdo’a kepada-Nya terutama diwaktu fajar/*sahr* (sahur) karena waktu fajar adalah waktu yang sangat mustajab untuk berdo’a kepada Allah swt dan melaksanakan ibadan shalat tahajud.